PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (*Guided Inquiry*) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs MISRIU AL-HASAN PADA POKOK BAHASAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Pendidikan Biologi

OLEH:

SHOHIHUL EFENDI

NPM: 11.1.01.06.0079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

SHOHIHUL EFENDI

NPM: 11.1.01.06.0079

Judul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (*Guided Inquiry*) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs MISRIU *AL-HASAN PADA* POKOK BAHASAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk dilanjutkan Kepada:
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 26 Desember 2015

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Sukirtiono, M.Si.	**Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd.**
NIDN. 0007076801	**NIDN. 0711086102**

Skripsi oleh:

SHOHIHUL EFENDI

NPM: 11.1.01.06.0079

Judul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING *(Guided inquiry)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs MISRIU AL – HASAN PADA POKOK BAHASAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal: 19 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua :Dr. Sulistiono, M.Si. :
2. Penguji I :Poppy Rahmatika Primandiri, M.Pd. :
3. Penguji II :Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd. :

Mengetahui,
Dekan FKIP
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN: 0716046202

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (*Guided Inquiry*) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs MISRIU AL-HASAN PADA POKOK BAHASAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Shohihul Efendi
11.1.01.06.0079
FKIP – Pendidikan Biologi
email: shohihule@gmail.com
Dr. Sulistiono, M.Si. dan Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Shohihul Efendi: Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs MISRIU AL-HASAN Pada Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Manusia Tahun Pelajaran 2015/2016.Skripsi:Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.2015.

Keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTs MISRIU AL-HASAN desa Kraton masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal tersebut disebabkan proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru dan siswa belum dilibatkan secara aktif. Pada model pembelajaran inkuirir terbimbing siswa dituntut untuk dapat mencari dan menemukan sendiri suatu solusi permasalahan dengan bimbingan guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs MISRIU AL-HASAN tahun pelajaran 2015/2016 pada pokok bahasan sistem pencernaan manusia melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian dilakukan dengan desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keaktifan siswa diukur dengan menggunakan rubrik menurut Arianita (2013). Sedangkan hasil belajar diukur dengan menggunakan kriteria rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan siswa pada siklus I sebesar 77,66 menjadi 83,42 pada siklus II. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 68,51 menjadi 75,76 pada siklus II.

Kata Kunci: Model pembelajaran inkuiri terbimbing, keaktifan siswa, hasil belajar.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan di sekolah merupakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa. Proses belajar mengajar di sekolah sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa di kelas, sehingga akan terjadi interaksi siswa dengan guru yang lebih optimal. Variasi model pembelajaran dan kreatifitas guru dapat mengoptimalkan potensi siswa, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit dan banyak materi hafalan (Ristanto, 2010).

Berdasarkan pengamatan kegiatan pembelajaran IPA pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) MISRIU Al-Hasan menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar sering menggunakan ceramah, jarang melakukan diskusi, dan siswa pasif dikelas. Selain itu fasilitas disekolahan masih banyak yang kurang. Akibatnya berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu 65. Saat proses pembelajaran belum banyak siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini menunjukkan keaktifan siswa masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, perlu diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini mengutamakan siswa untuk menggali ilmu pengetahuan dengan cara melakukan eksperimen. Kelebihan dari model inkuiri terbimbing yaitu: dapat melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri, membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif, mengembangkan bakat individual secara optimal, dan menghindarkan siswa dari cara belajar menghafal. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya dengan arahan dari guru. Dengan inkuiri terbimbing siswa diarahkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktivitas yang dilakukan sehingga seolah-olah mendapakan sendiri pengetahuan tersebut serta membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang suatu konsep dimana siswa dapat mengaplikasikannya

dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sofiani (2011) penerapan model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa pada konsep listrik dinamis. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arianita (2013) terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada pelajaran ekonomi ditinjau dari keaktifan belajara siswa kelas X SMA Negeri kasihan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan mampu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran materi sistem pencernaan manusia dan akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

II. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan prosedur penelitian sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs MISRIU AL-HASAN Mojo Kediri tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 28 siswa, 13 laki-laki dan 15 perempuan.

Siklus Pertama

Tahap Perencanaan: Menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajara, membuat lembar kerja siswa, menyusun lembar observasi keaktifan siswa, menyiapkan media, menyusun alat evaluasi ganda.

Tahap Pelaksanaan: Tahap ini mengacu pada skenario pembelajaran siklus pertama melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Tahap Pengamatan: Proses pengamatan keaktifan siswa dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi keaktifan siswa.

Tahap Refleksi: Hasil kumpulan data selanjutnya didiskusikan bersama peneliti dan observer untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus I, jika terdapat kekurangan-kekurangan maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus Kedua

Tahap Perencanaan : Menyusun lembar kerja siswa, menyiapkan media, menyusun alat evaluasi ganda.

Tahap Pelaksanaan: Tahap ini mengacu pada skenario pembelajaran siklus kedua melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pada tahap ini dilakukan cara untuk mengatasi kendala-kendala dan mempertahankan kemajuan-kemajuan yang terdapat pada siklus 1.

Tahap Pengamatan: Proses pengamatan keaktifan siswa dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi keaktifan siswa.

Tahap Refleksi: Hasil yang diperoleh dari hasil observasi keaktifan dan hasil belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis sehingga dari hasil tersebut guna merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

1. Penilaian Keaktifan Siswa

Indikator penilaian.

Keaktifan siswa diukur atau dinilai dengan lembar observasi keaktifan siswa. Pengisian lembar observasi ini dilakukan dengan cara memberikan skor pada kolom jawaban.

2. Penilaian Belajar Siswa

a. Kriteria Rata-rata

Kriteria rata-rata diambil dengan cara membandingkan nilai rata – rata kelas pada siklus I dan rata – rata kelas pada siklus II. Untuk menghitung rata-rata kelas pada setiap siklus digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rerata

Σx = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Banyakya siswa yang ikut tes

(Sudjana *dalam* Prasetyani, 2010)

b. Kriteria ketuntasan individu

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban soal yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruhnya}}$$

c. Kriteria ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan Belajar Secara Klasikal dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{N`}{N} X100\ \%$$

(Arikunto dalam Yensi, 2012)

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar secara kelasikal

N' = Jumlah siswa yang nilainya ≥65

N = Jumlah siswa keseluruhan

Indikator keberhasilan tindakan jika nilai tes siswa rata-rata ≥ 65; ketuntasan belajar klasikal ≥ 85% serta hasil observasi keaktifan siswa mencapai kriteria baik.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Pembahasan

1. Keaktifan Siswa

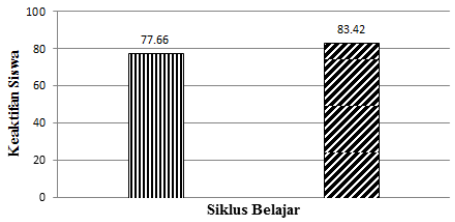

Gambar 4.1 Diagram batang keaktifan siswa pada Siklus I (▥), Siklus II (▨).

Keaktifan siswa pada siklus I tentang penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, belum memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Keaktifan siswa pada siklus I mendapatkan 77,66. Ada beberapa faktor yang menghambat diantarannya: siswa masih bingung dengan langkah-langkah model inkuiri terbimbing karena mereka belum terbiasa dan belum pernah melaksanakan model tersebut, sebagian siswa saat melakukan percobaan tidak mengerti urutan langkah-langkah kerjannya karena mereka belum membaca langkah-langkah yang ada di LKS, siswa belum mempunyai rasa tanggung jawab, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang tidak membawa bahan makanan untuk uji kandungan makanan, Saat mempresentasikan hasil temuan ada beberapa siswa yang bersenda gurau.

Keaktifan pada siklus II tentang penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar IPA. Keaktifan siswa pada siklus II mendapatkan 83,42. Hal ini disebakan oleh antusiasnya siswa saat melakukan percobaan, siswa mulai merasa senang dalam proses pembelajaran, mereka melakukan percobaan dengan serius, saat presentasi banyak siswa yang mengajukan pertanyaan dan berpendapat, tetapi masih ada beberapa faktor penghambat pada siklus II diantarannya: Sebagian siswa saat mengemukakan pendapat kurang sesuai dengan materi yang dibahas, saat melakukan presentasi sebagian siswa kurang jelas dalam menyampaiakan hasil temuan mereka.

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan peningkatan keaktifan

siswa dari siklus I dan siklus II sebesar 5,76. Hal ini dapat disebabkan oleh siswa yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

2. Hasil Belajar Siswa

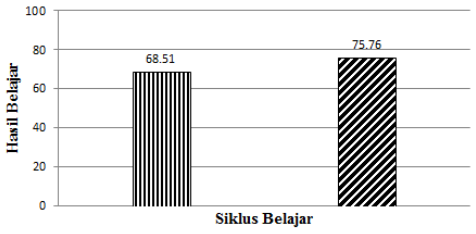

Gambar 4.2 Diagram batang hasil belajar pada Siklus I (▥), Siklus II (▨).

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68,51. Dari 27 siswa kelas VIII, 16 siswa mencapai KKM, sedangkan 11 siswa lainnya belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Ada beberapa faktor yang menghambat hasil belajar pada siklus I diantarannya sebagian siswa belum memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa ada yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 75,76. Dari 26 siswa kelas VIII, 23 siswa mencapai KKM, sedangkan 3 siswa lainnya belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Keberhasilan ini dikarenakan siswa sudah bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, siswa sudah memahami materi yang diajarkan lewat percobaan yang mereka lakukan, selain itu mereke juga mendapat bimbingan dari guru dalam menemukan sebuah konsep. Faktor yang menghambat hasil belajar pada siklus II diantarannya sebagian siswa belum memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa ada yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu sebanyak 3 siswa.

Dari data diatas dapat dilihat peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, keaktifan siswa pada siklus I mendapatkan 77,66 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,42 sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus I mendapatkan 68,51 pada siklus II meningkat menjadi 75,76.

Kesimpulan

1. Keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem pencernaan manusia kelas VIII MTs MISRIU AL-HASAN memberikan pengaruh yang positif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa pada siklus I 77,66, sedangkan pada siklus II sebesar 83,42. Peningkatan keaktifan siswa

dari siklus I dan siklus II sebesar 5,76.

2. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem pencernaan manusia kelas VIII MTs MISRIU AL-HASAN memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 7,25. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 68,51. Sedangkan pada siklus II sebesar 75,76.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Andriani, N., Hisaini, I., Nurliyah, L. 2011. Efektifitas Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Cahaya di Kelas VII SMP Negeri 2 Muara Padang. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi Pembelajaran Sains 2011*. 22-23.

Kurniawati, E., Susilo, M.J.2014. Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas VII-D dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry Disertai Demonstrasi pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014. *JUPEMASI-PBIO* 1(1): 179–183.

Prasetyani, U.D. 2010. Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Pembelajaran SQ4R (Survey, Qouestion, Read, Reflect, Recite, Review) Melalui Pendekatan Talking Stick pada mata Pelajaran Biologi Kelas VIII Pokok Bahasan Sistem Peredaran Drah di SMP Negeri 31 Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Ristanto, R.H. 2010. Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia dari Lingkungan Riil Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Kemampuan awal. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Yensy, N.,A. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples non examples* Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII Smp N 1 Argamakmur.*Jurnal Exacta* 10(1): 24-35.

Zulliadi, R. 2014. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 121 Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.*Skripsi*. Universitas Bengkulu. Bengkulu.

Wahidah, N. 2013. Pengaruh Penerapan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Minat dan Hasil Belar IPA Biologi Siswa di MTd Maguwoharjo.*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.Yogyakarta.